

Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IB Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di MIS Fathan Mubina Banjarsari Ciawi Bogor

Tri Witjaksono Sridadi

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA

Email: tri.witjaksono@stit-insida.ac.id, triwitjksn@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Card Sort pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi Bogor, bagaimana hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi Bogor dan juga untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi Bogor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas IB MIS Mubina Banjarsari Ciawi Bogor yang berjumlah 39 siswa dengan sebaran 21 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan data yang ada pada waktu penelitian dan digunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan serta peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits, terlihat dari ketuntasan belajar siswa dari 64,10% menjadi 87,18 % dan juga dari hasil tes meningkat dari nilai rata-rata 66,10 menjadi 82,79 %.

Keywords: Model Pembelajaran Card Sort, Hasil Belajar Siswa dan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam sekaligus sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil. Oleh sebab itu setiap muslim dituntut untuk dapat membaca, mengkaji dan berusaha untuk memahaminya, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga hidupnya menjadi bahagia di dunia dan akhirat. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, akan tetapi kehidupannya jauh dari nilai-nilai keislaman, bahkan tidak tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan mereka tidak berinteraksi dengan Al Qur'an dan belum menjadikannya sebagai kitab suci dan pedoman hidup.

Bericara mengenai pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan yang di didik, dalam hal ini guru dan siswa sebagai subjek dalam proses pendidikan. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Suatu rumusan nasional tentang istilah "Pendidikan" adalah sebagai berikut :

"Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I).

Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digarisbawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tak sengaja, atau bersifat insidental dan seenaknya, atau berdasarkan mimpi di siang bolong atau penuh fantasi.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan.¹

Di lembaga pendidikan formal, keberhasilan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sangat dipengaruhi banyak hal dan tidak bisa dipandang hanya dari satu sudut pandang saja. Salah satu dari sekian banyak hal yang mempengaruhi belajar anak adalah model penerapan pembelajaran yang dipergunakan. Saat ini penerapan pembelajaran masih banyak yang menerapkan model pembelajaran tradisional dan konvensional. Oleh karenanya penerapan pembelajaran yang konvensional hendaklah diubah menuju kearah inovatif sehingga penyerapan materi oleh peserta didik dapat menjadi optimal.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah salah satu cabang mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadits yang benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Salah satu ruang lingkup mata pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah pengetahuan dasar membaca dan menulis al qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu mata pelajaran Al Qur'an Hadits sangat penting, guna penanaman dini pada anak tentang tatacara membaca al qur'an dengan baik dan benar.

Pelajaran Al Qur'an Hadits bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketaqwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dilihat dari latar belakang pengetahuan mengenai Al Qur'an misalnya terdapat siswa yang berasal dari keluarga yang disiplin dalam mengenalkan Al Qur'an sejak dini, dan ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada siswa yang sama sekali belum mengenal Al Qur'an. Selain faktor itu, di sekolah para siswa yang kesulitan dengan materi yang disampaikan guru karena ada beberapa siswa yang baru masuk sekolah dasar.

Terlihat dari hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa kelas I mata pelajaran AL Qur'an Hadits pada ulangan tengah semester genap tahun 2017 yang tidak sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Selain itu, pembelajaran Al

¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1980), h.7

Qur'an Hadits di kelas I masih berpusat pada guru karena dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang ada pun kurang bervariasi.

Guru merupakan suatu faktor yang berperan penting dalam proses belajar siswa, meskipun tidak setiap perbuatan siswa merupakan akibat guru mengajar. Oleh karena itu, sebagai figur sentral guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa aktif, produktif dan efisien.

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu adanya alternatif penerapan pembelajaran yang berorientasi pada siswa bagaimana menemukan informasi, konsep serta pemahaman sendiri, menjalin interaksi baik antar siswa maupun antara siswa dan guru, serta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga lebih membuat siswa termotivasi dan semangat dalam belajar. Dalam perkembangan pendidikan terdapat banyak model pembelajaran yang dianjurkan oleh para ahli diantaranya : model pembelajaran *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Make a match*, *Time Token*, *Card Sort* dan sebagainya. Untuk memecahkan masalah tersebut diatas, maka peneliti memilih salah satu model yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort*.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai fakta yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik, suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar. Oleh karenanya seorang guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Maka dengan melihat permasalahan di atas penulis membuat judul penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PADA MATA PELAJARAN AL QUR’AN HADITS DI MI FATHAN MUBINA BANJARSARI CIAWI-BOGOR.”**

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Metode pembelajaran yang monoton akan menyebabkan kejemuhan dalam diri siswa sehingga kurang termotivasi, aktif, antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru lebih banyak berceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan sehingga menyebabkan hasil belajar Al Qur'an Hadits rendah.
3. Siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas tidak semua masalah diteliti mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu, agar penelitian ini lebih terfokus, maka permasalahan ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Card Sort.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat diuraikan bahwa masalah penelitian diantaranya :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Card Sort di kelas 1 MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi Bogor?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas 1 MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi Bogor?
3. Berapa besar penerapan Model pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas 1 MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara terkendali, maksudnya penelitian dikendalikan agar tidak meluas dari masalah yang diangkat, dalam batas-batas tertentu, peneliti harus dapat menentukan masalah-masalah yang diamatinya dan memisahkan dari masalah lain yang mengganggu dalam penelitian yang menggunakan pendekatan observasi alamiah, peneliti harus dapat mengidentifikasi masalah yang relevan dan perlu diamati sehingga kesimpulannya tidak dicemari oleh masuknya masalah lain dari variabel lain yang merusak informasi dari data yang dikumpulkannya.²

Adapun tujuan umum (verifikatif) dalam penulisan ini untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada.³ Sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan masalah tersebut, maka tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Card Sort di MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi-Bogor.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi-Bogor.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi-Bogor.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁴ Melakukan penelitian jelas membutuhkan metode khusus yang telah teruji, khususnya dalam masalah pendidikan. Metode yang digunakan harus benar-benar relevan dan kontekstual. Untuk memperoleh data yang objektif maka digunakan beberapa penelitian :

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di MI Fathan Mubina yang berlokasi di Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

b. Waktu Penelitian

waktu yang digunakan untuk penelitian adalah sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2018.

Tabel 1.1
JADWAL PENELITIAN

² Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang, CV Ghyas Putra, 2009), hal.6

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta, PT. Diva Press, 2011), hal.28

⁴ Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang, CV. Ghyas Putra, 2009), hal. 25

No	Jadwal Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul	✓					
2	Penelitian Pendahuluan	✓	✓	✓			
3	Penyusunan Proposal Penelitian		✓	✓			
4	Seminar Proposal			✓			
5	Perbaikan hasil Seminar				✓		
6	Penelitian Lanjutan				✓	✓	
7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian					✓	
8	Ujian Sidang Skripsi						✓

2. Unit Analisis

a. Subjek Penelitian

Siswa kelas IB MI Fathan Mubina Banjarsari Ciawi-Bogor. Jumlah siswa 39 adalah 21 laki-laki dan 18 perempuan.

b. Objek Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Card Sort untuk peningkatan hasil belajar siswa.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui tahap:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan peneliti ketika akan memulai penelitian. Adapun langkah-langkahnya yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RPP ini dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyiapkan Model Pembelajaran Card Sort.
- 3) Menyiapkan media atau alat bantu dan Lembar Kerja Siswa.
- 4) Menyusun kisi-kisi observasi kegiatan, sehingga akan mempermudah dalam melakukan penilaian.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap kegiatan belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi atau topik secara singkat yang akan dibahas.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- 3) Guru membagikan kartu yang berisi bermacam-macam contoh potongan ayat yang terpisah mengenai materi yang sedang dibahas.
- 4) Setelah kartu dibagikan, setiap kelompok mencocokkan kartu pertanyaan dengan jawaban yang dalam kartu dengan bekerja sama pada anggota kelompok masing-masing.
- 5) Setiap kelompok menunjukkan kartu yang telah dicocokkan dan dipersentasikan.
- 6) Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dijelaskan.

Peneliti dengan dibantu guru pendamping melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terletakkan dalam setiap kegiatan/proses pembelajaran.⁵

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan : Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan observasi dan tes. Observasi dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort dan pertemuan kedua setelah penerapan model pembelajaran Card Sort. Dan tes penilaian hasil belajar juga dilaksanakan dua kali. Tes pertama sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort dan tes kedua setelah penerapan model pembelajaran Card Sort.

3. Instumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari lembar observasi serta melalui tes.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan perilaku. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷

Dalam observasi ini, termasuk observer berperan serta (*participant observation*) karena peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi ini dilaksanakan dengan cara mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya melihat aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Card Sort. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat 10 aspek yang diobservasi untuk aktivitas siswa dan 20 aspek yang diobservasi untuk aktivitas guru.. Pengolahan datanya menggunakan Skala Likert.

b. Wawancara

Adalah teknik pengambilan data dengan cara tanya jawab kepada responden

c. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses (pre-test dan pos test). Instrumen dapat berupa soal-soal ujian atau soal-soal tes.

⁵ Dr. Dimyati, Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h.189-190

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), h. 160

⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 145

Tes dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Melalui tes peneliti juga dapat mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan 2 kali. Tes pertama dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort dan tes kedua dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran Card Sort. Bentuk tes berupa pilihan ganda dan isian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam arti mengungkapkan data yang ada pada waktu penelitian. Deskriptif kualitatif artinya hasil penelitian diuraikan secara deskriptif dan bersifat kualitatif artinya penelitian yang menggunakan ukuran kualitas tanpa mengukurnya dengan angka-angka hasil perhitungan sebagai tolak ukur keberhasilannya. Digunakan teknik persentase untuk melihat kecendrungan keaktifan siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian yang bersifat deskriptif dicirikan dengan keinginan si peneliti untuk melukiskan atau menggambarkan secara verbal dan grafis terhadap situasi atau peristiwa yang diamati. Peneliti mengamati kemudian mendeskripsikannya.⁸

Analisis data bertujuan menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisis berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan atau hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian.

Patton dalam Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian. Sedangkan menurut Taylor, analisis data adalah cara atau usaha untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian. Dua pendapat tersebut mengandung makna bahwa analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian sehingga dapat ditemukan jawaban atau pertanyaan penelitian.⁹

Data kualitatif berupa data hasil observasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran model Card Sort. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisah menurut aspek yang di observasi untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat 10 aspek yang di observasi untuk aktivitas siswa dan 20 aspek yang di observasi untuk aktivitas guru menggunakan skala Likert dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- BS = apabila aktivitas yang dilakukan 80%-100% → Baik Sekali
- B = apabila aktivitas yang dilakukan 60% - 79% → Baik
- C = apabila aktivitas yang dilakukan 40% - 59% → Cukup
- K = apabila aktivitas yang dilakukan 20% - 39% → Kurang

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰ Berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan teknik analisis data yang akan penulis gunakan yaitu persentase.

⁸ M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), Edisi 2, hal 124

⁹ Dr. Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 43-44

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 93

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut :

a. Editing

Editing data adalah proses meneliti hasil survai untuk meneliti apakah ada response yang tidak lengkap, tidak komplit atau membingungkan, dan apabila ada kasus seperti ini ada beberapa cara untuk mengatasinya, misalnya dengan cara mengembalikan ke survayor, apabila survai lagi tidak mungkin dilakukan maka response yang tidak lengkap dapat diganti dengan missing value atau ditulis tidak menjawab. Menyingkirkan hasil survai dengan jawaban yang tidak lengkap (apabila jumlahnya kecil dan sampel yang diambil besar).

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi menyangkut memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis padasaat peneliti melakukan analisis data.

b. Coding (Pemberian Kode pada data)

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan supaya lebih mudah memasukkan ke dalam tabulasi.

c. Tabulating

Tabulating adalah penyusunan data dalam bentuk tabel, yang merupakan tahap lanjutan dalam proses analisis data yang dihasilkan dari lapangan. Maka data akan tampak ringkas dan tersusun dalam bentuk tabel sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan diolah.

d. Persentase

Setelah ditabulasi dalam jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban. Pedoman yang digunakan dalam menentukan persentase hasil dari setiap alternatif jawaban responden menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
 P : Besar Persentasi yang dicari
 f : frekuensi alternatif jawaban responden
 N : Jumlah responden
 100% : bilangan tetap

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini penulis menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini membahas tentang teori-teori dasar dan teori-teori penunjang tentang Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.

BAB III HASIL PENELITIAN

BAB ini mengemukakan tentang deskriptif kualitatif data objek penelitian yang meliputi profil sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, administrasi sekolah, dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yakni pelaksanaan Model Pembelajaran Card Sort.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada BAB ini penulis membahas mengenai analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan baik wawancara maupun buku laporan perkembangan dan juga observasi serta temuan-temuan di lapangan.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

II LANDASAN TEORI

A. Teori-teori Dasar

1. Penerapan Model Pembelajaran Card Sort

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut **Kardi dan Nur** ada lima model yang dapat dipergunakan dalam mengelola pembelajaran, yakni antara lain: pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi, serta learning strategi.

Menurut **Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega**, mereka mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yakni:

- 1) Model interaksi sosial
- 2) Model pengolahan informasi
- 3) Model personal-humanistik
- 4) Model modifikasi tingkah laku.

Menurut **E. Mulyasa**, ia mengetengahkan lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dan tepat dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi; yakni antara lain :

- 1) Pembelajaran Kontekstual atau Contextual Teaching Learning
- 2) Bermain Peran (Role Playing)
- 3) Pembelajaran Partisipatif (Participative Teaching and Learning)
- 4) Belajar Tuntas (Mastery Learning)
- 5) Pembelajaran dengan Modul (Modular Instruction).

Menurut **Joyce dan Weil**, mereka mengemukakan bahwa setiap dari model belajar mengajar atau model pembelajaran tersebut harus mempunyai empat unsur yaitu sebagai berikut:

- a. Sintak (syntax) atau merupakan fase-fase (phasing) dari model yang menjelaskan model tersebut serta dalam pelaksanaannya secara nyata. Dan sebagai contohnya, bagaimana kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran itu dilakukan? Apa yang akan terjadi berikutnya?
- b. Sistem sosial (the social system) yang menunjukkan peran & hubungan guru serta siswa selama proses pembelajaran. Kepemimpinan seorang guru sangatlah ber variasi pada satu model dengan model yang lainnya. Pada satu model, seorang guru berperan sebagai fasilitator akan tetapi pada model yang lainnya seorang guru berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan.
- c. Prinsip reaksi (principles of reaction) yang menunjukkan bagaimana seorang guru memperlakukan siswanya serta bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan oleh siswanya. Pada satu model, seorang guru memberi ganjaran atas sesuatu yang sudah dilakukan oleh siswa dengan baik, akan tetapi pada model yang lainnya seorang guru bersikap tidak memberikan penilaian terhadap siswanya, terutama untuk hal-hal yang berkait dengan kreativitas.

- d. Sistem pendukung (support system) yang menunjukkan segala sarana, bahan, & alat yang dapat dipergunakan dalam mendukung model tersebut.

Menurut **Toeti Soekamto & Winataputra**, mereka mendefinisikan ‘model pembelajaran’ itu sebagai kerangka konseptual yang dapat menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran & para pengajar dalam merencanakan Serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerangkan model pembelajaran tersebut, sering kali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini, pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa. Dalam model pembelajaran ini, guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah yang menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan, dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya-upaya penyelidikan oleh siswa.¹²

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran yang tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹³

Model Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Model

¹¹ <http://www.seputarpendidikan.com/2016/04/5-pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-ahli.html> (Akses tanggal 5 Juni 2017)

¹² www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-.html (akses 15 Februari 2017)

¹³ Ibrahim et all, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Surabaya University Press, 2000), hal.2

pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung; pembelajaran kooperatif; pembelajaran berdasarkan masalah; diskusi; dan learning strategi.¹⁵

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5)

2. Pengertian Model pembelajaran Card Sort

A. Pengertian Metode *Card Sort* (memilih dan memilah kartu)

Metode *Card Sort* (memilih dan memilah kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar guru. Dengan kata lain tercapainya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa yang banyak dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya “metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa”.

Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.

Adapun prosedur atau langkah-langkah dari strategi pembelajaran dengan metode *card sort* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi atau topik secara singkat yang akan dibahas.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- 3) Guru membagikan kartu yang berisi bermacam-macam contoh potongan ayat yang terpisah mengenai materi yang sedang dibahas.
- 4) Setelah kartu dibagikan, setiap kelompok mencocokkan kartu pertanyaan dengan jawaban yang dalam kartu dengan bekerjasama pada anggota kelompok masing-masing.
- 5) Setiap kelompok menunjukkan kartu yang telah dicocokkan dan dipersentasikan.

¹⁴Dr. Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.227-228

¹⁵ Definisi Model Pembelajaran menurut para Ahli.

<http://mtk2012unindra.blogspot.com/2012/10/definisi-model-pembelajaran-menurut.html>.1 Maret 2014

- 6) Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dijelaskan dan membuka tanya jawab pada siswa apalagi siswa keliru dalam materi yang telah dijelaskan.

3. Pengertian Al-Qur'an Hadits

B. Pengertian Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an secara Etimologis
Secara etimologis, kata Al Qur'an merupakan masdar yang maknanya sinonim dengan kata *qiro'ah* (bacaan).
2. Pengertian Al-Qur'an Secara Terminologis
Dalam mendefinisikan Al-Qur'an itu ada tiga kelompok ulama :
 - a. Ulama yang mendefinisikan Al-Qur'an secara singkat. Hanya menunjukkan dua identitasnya saja yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
 - b. Ulama yang mendefinisikan Al-Qur'an secara sedang. Dengan menyebutkan tiga atau empat identitasnya yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir dan ditulis dalam mushaf.
 - c. Ulama yang membuat definisi Al Qur'an secara maksimal dan panjang lebar. Dengan menyebutkan semua identitasnya Al-Qur'an yang meliputi kalam Allah yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam mushaf dan membacanya bermakna ibadah, diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

C. Pengertian Al-Hadits

Kata Hadits berasal dari bahasa Arab, *alhadis*, secara literal kata Hadits bermakna "komunikasi", "cerita", "perbincangan", baik berkaitan dengan keagamaan maupun keduniawian, bersifat historis maupun kekinian. Dalam bahasa Arab, kata tersebut dapat juga dipakai sebagai ejektif (kata sifat), yang bermakna *al-jadiid* (yang baru), lawan dari *al-qadiim* (yang lama).

Pengertian hadis secara terminologi disampaikan oleh para ulama secara berbeda-beda. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut sebagian ahli hadis (muhadditsuun), istilah Hadis menunjuk kepada "makna atau sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perilaku, persetujuan beliau akan tindakan sahabat, atau deskripsi tentang karakter dan sifatnya". Sifat yang dimaksud disini menunjuk kepada penampilan fisikal beliau. Namun, demikian, penampilan fisikan Nabi Muhammad SAW, menurut para ahli fiqh (*fuqaha*) tidak termasuk kata Hadis.
2. Ulama yang lain berpendapat, bahwa hadits adalah "segala perkataan Rasulullah SAW, perbuatan, ketetapan, sifat, perikehidupan, segala keinginan, dan sebagai kabarnya atau apa yang disandarkan kepada Rasulullah SAW, baik perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun akhlak beliau.
3. Sedangkan menurut ulama ushul (ahli hukum) hadits didefinisikan sebagai "segala perkataan, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW yang bersangkut paut dengan hukum".

Berdasarkan definisi ini, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, segala yang datang dari Nabi Muhammad SAW yang tidak ada sangkut pautnya dengan hukum, seperti urusan pakaian, tidak termasuk kategori haidits.

Sebagian ulama berpendapat, jika kata hadits berdiri sendiri, dalam arti tidak dikaitkan dengan kata atau istilah lain, maka biasanya yang dimaksud adalah apa yang berasal atau disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Namun demikian, kadang-

kadang kata hadits yang berdiri sendiri itu juga memiliki pengertian tentang apa yang disandarkan kepada sahabat atau tabiin.

D. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Menurut Erwin Yudi Praha, materi ajaran agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

Pertama, materi dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan dan diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu “berpendidikan” yang diidealikan. Di antara materi yang masuk dalam kelompok ini adalah Tauhid atau Akidah (dimensi kepercayaan), Fikih (dimensi perilaku ritual dan sosial), dan Akhlak (dimensi komitmen).

Kedua, materi sekuelisial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Dengan kata lain, materi ini menjadi landasan yang akan mengkokohkan materi dasar. Materi yang masuk dalam kelompok ini adalah Al Qur'an dan Hadits.

Ketiga, materi instrumental, yaitu materi yang secara tidak langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Materi yang masuk dalam kelompok ini adalah Bahasa Arab.

Keempat, materi pengembangan personal, yaitu materi yang secara tidak langsung meningkatkan keberagamaan ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam “kehidupan beragama”. Materi yang masuk dalam kelompok ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik sejarah lampau maupun dimasa kontemporer. Materi ini biasanya diimplementasikan dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan demikian, materi ajaran agama Islam terdiri atas Tauhid/Akidah, Fikih/Ibadah, Akhlak, Al Qur'an Hadits, Bahasa Arab, dan Tarikh Islam/Sejarah Kebudayaan Islam. Sebenarnya, materi ini dapat dikembangkan dan diperluas. Apalagi jika memakai perspektif integrasi interkoneksi yang diusulkan oleh M. Amin Abdullah. Sehingga, materi ajaran agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu keislaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagamaan Islam secara komprehensif.

Selanjutnya, secara definitif, mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah pelajaran agama Islam yang titik tekannya bertumpu pada kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadits, pemahaman surat-surat pendek, serta mengaitkan kandungan Al Qur'an dan Hadits dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (dulu bernama MAPK dan MAK). Sebagaimana dikemukakan didepan, mata pelajaran Al Qur'an Hadits menjadi landasan yang akan mengkokohkan materi lainnya, yakni Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

III. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MI Fathan Mubina

Madrasah Ibtidaiyah Fathan Mubina bernaung dibawah Yayasan Pembangunan Umat Fathan Mubina yang didirikan pada tanggal 31 Mei 1986 dengan akta Notaris No. 18.Nv. Masnah Sari, SH. di Bogor.

Yayasan ini dahulu bernama Yayasan Pendidikan Umum dan Keterampilan Metropolitan Jaya didirikan pada tanggal 5 Juni 1974.

Berawal dari sebuah pengajian rutin bulanan yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Paisal Kamal (Pendiri) yang berada di tempat kediaman beliau di Jalan Otista Raya No. 448/449 Cawang I, Jakarta Timur.

Namun kegiatan tersebut dianggap kurang efektif, karena dalam pembinaan pendidikan diberikan hanya sebulan sekali, maka timbulah gagasan untuk mendirikan madrasah.

Sebagai langkah awal, dicarilah lokasi yang cocok untuk lingkungan madrasah. Setelah melalui perjalanan panjang pencarian lokasi, pada tahun 1985 atas petunjuk Allah SWT jualah ditemukan lokasi yang dianggap cukup strategis untuk pendidikan, yaitu di wilayah kabupaten Bogor tepatnya di Jalan Raya Tapos No. 23 A Ciawi, seluas kurang lebih 10.000 m². Dengan melalui proses kepemilikan dan perizinan penggunaan lokasi, mulailah di bangun beberapa gedung sederhana semi permanen untuk sementara dengan harapan jika telah memperoleh dana yang memadai akan dibangun gedung permanen.

Pada tahun 1985 setelah selesai kepengurusan perpindahan hak milik, dibangun 5 ruang lokal yang cukup sederhan (namun masih berdiri sampai detik ini) untuk dipergunakan sebagai lokal Raudhatul Athfal (Taman Kanak-kanak Islam). Raudhatul Athfal ini hanya bertahan kurang lebih 1 tahun karena minat masyarakat sekitar wilayah saat itu terhadap taman kanak-kanak masih kurang.

Pada tahun ajaran baru 1986-1987 sambil menunggu proses perizinan pendirian sekolah dan ditengah persaingan diantara sekolah umum yang sudah eksis sebelumnya, Fathan Mubina memulai aktifitas belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Selanjutnya pada tahun ajaran 1989-1990 lembaga pesantren Fathan Mubina mulai aktif.

Madrasah Ibtidaiyah Fathan Mubina berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 9 Agustus 1987 dengan No. SK Pendirian MI-10/TU.060/159/1987 dan No. SK Ijin Operasional MI-10/TU.060/159/1987.

Madrasah Ibtidaiyah Fathan Mubina berada di tengah-tengah masyarakat yang berusaha memperbaiki serta meningkatkan sumber daya manusia dan ikut serta menunjang program pemerintah yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengedepankan nilai-nilai agama Islam khususnya pendidikan dasar.

PROFIL MADRASAH

- | | | |
|---------------------|---|-------------------------------|
| 1. NSM | : | 111232010374 |
| 2. NPSN | : | 60706672 |
| 3. Nama Madrasah | : | MIS Fathan Mubina |
| 4. Alamat | : | Jl. Veteran III No. 23A Tapos |
| Kelurahan/Desa | : | Banjarsari |
| Kecamatan | : | Ciawi |
| Kabupaten | : | Bogor |
| Provinsi | : | Jawa Barat |
| Kode Pos | : | 16760 |
| Telepon / HP | : | 0251 8240601 |
| 5. Status Sekolah | : | Swasta |
| 6. Tahun didirikan | : | 1987 |
| 7. Tahun Beroperasi | : | 1987 |
| 8. Kepemilikan | | |
| a. Status Tanah | : | Milik Sendiri |
| b. Luas Tanah/Lahan | : | 1392 M |
| 9. Status Bangunan | | |

- a. Surat IMB :
- b. Luas Bangunan : 392 M
9. Status Akreditasi : Terakreditasi "B"
10. No. SK Akreditasi : 02.00/691/BAP SM/X/2011

2. Letak Geografis MIS. Fathan Mubina

Ditinjau dari letak geografisnya MIS. Fathan Mubina berada di tempat yang nyaman, aman, strategis serta mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum karena letaknya di pinggir jalan raya. MIS. Fathan Mubina terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

MIS. Fathan Mubina terletak di Jalan Raya Tapos No. 23 A Kp. Gugunung Rt. 02 Rw. 01 Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat No. Telp. 0251 8240601.

3. Visi dan Misi MIS. Fathan Mubina

a. Visi :

"Insan Cendikia Akhlak Mulia"

Indikator visi :

- Terwujudnya generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
- Terwujudnya generasi yang tekun melaksanakan ibadah.
- Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku.
- Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- Terwujudnya generasi yang mempunyai keterampilan hidup.
- Terwujudnya generasi yang mempunyai jiwa kepemimpinan.

b. Misi :

- Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtak dan iptek
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia
- Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasisesuai dengan perkembangan zaman
- Membangun citra madrasah ibtidaiyah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal
- Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIS. Fathan Mubina

a. Keadaan Guru

Jumlah guru di MIS. Fathan Mubina terdiri dari 15 Guru dan 6 tenaga kependidikan. Adapun rincian guru tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
KEADAAN GURU MIS. FATHAN MUBINA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama	L/ P	Pendidikan Terakhir	TMT SK Awal	Jabatan
1	Hj. Siti Makbulah, MA	P	S2	15/07/2002	Kepala Madrasah
2	Nuraeni, S.Pd.I	P	S1	17/07/2000	Guru Kelas
3	Ai Azizah, S.Pd	P	S1	31/07/2004	Guru Kelas

4	Ismail	L	D2	16/07/1999	GMP
5	Rohanah	P	MA	31/07/2004	Guru Kelas
6	Siti Sulalah, S.Pd.I	P	SI	18/07/2005	Guru Kelas
7	Wiwi Adawiyah, A.Ma	P	SI	10/07/2008	Guru Kelas
8	Tati Rosmiati	P	SMK	12/07/2010	Guru Kelas
9	Ade Kurnia, S.Pd.I	P	SI	16/07/2004	Guru Kelas
10	Tuti Alfionita	P	MA	01/07/2014	Guru Kelas
11	Siti Rahmawati	P	SMA	01/07/2014	Guru Kelas
12	Siti Hilma, S.Pd	P	SI	01/07/2016	Guru Kelas
13	Ari Setiawan	L	SMA	01/07/2015	Guru Kelas
14	Nurul Hidayah	P	SMA	01/07/2016	GMP
15	Diki Kurniawan	L	SMA	01/02/2017	Guru Piket

Sumber : Data Guru MI Fathan Mubina Tahun 2017-2018

b. Keadaan Karyawan

Tabel 3.2
JUMLAH KARYAWAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Status	Jumlah pegawai		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai TU	-	2	2
Satpam	2	-	2
Kebersihan	1	-	1
Pesuruh	1	-	1
Jumlah	4	2	6

Sumber : Data MI Fathan Mubina Tahun 2017-2018

c. Keadaan Siswa

Jumlah Rombel di MIS. Fathan Mubina 11 rombel dan jumlah siswanya adalah 435 dengan rincian sebagai berikut.

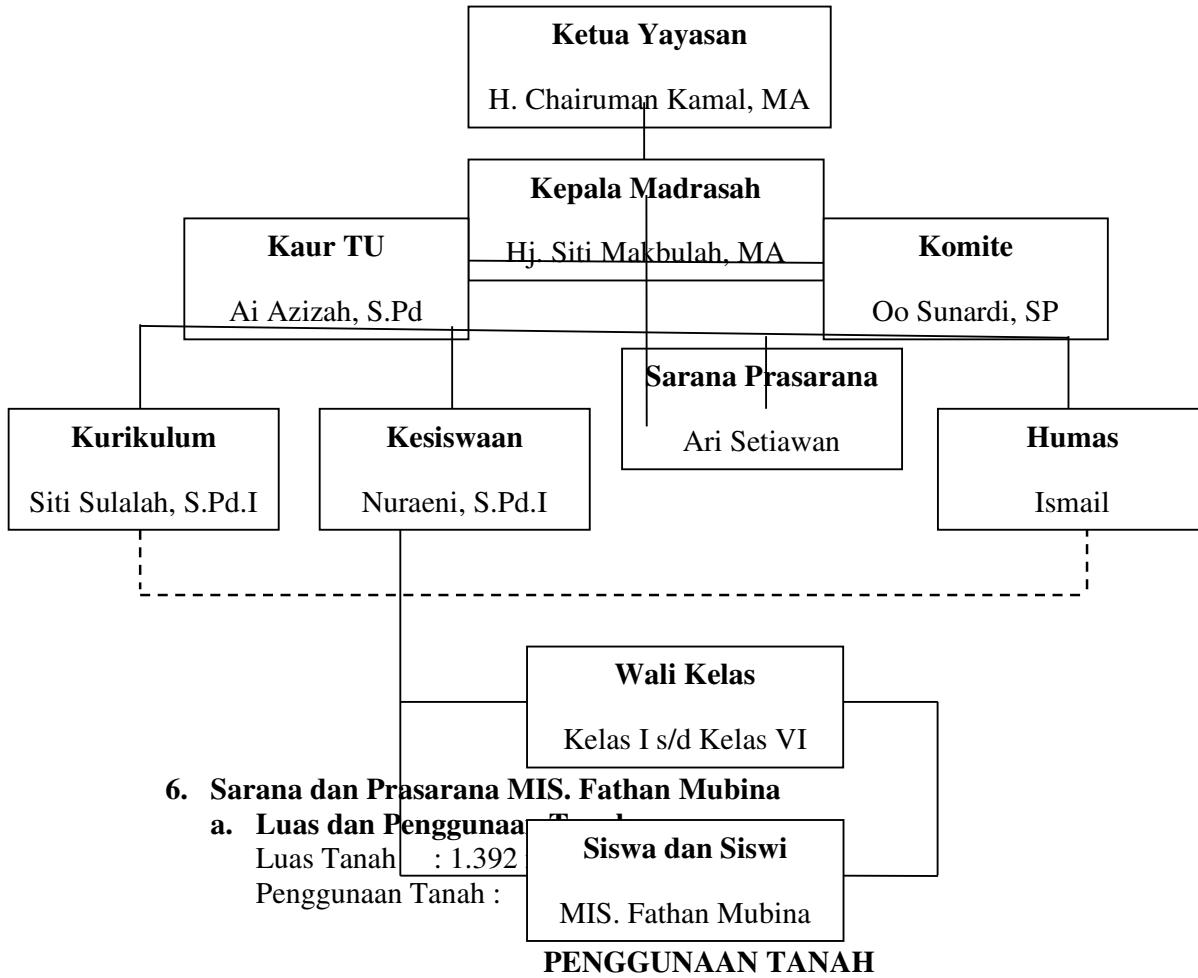
Tabel 3.3
KEADAAN SISWA MIS. FATHAN MUBINA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Rombel/ Kelas	Jumlah siswa			Wali Kelas
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
IA	25	19	44	Siti Hilma, S.Pd
IB	19	20	39	Siti Rahmawati
IIA	27	15	42	Tati Rosmiati
IIB	25	16	41	Tuti Alfionita
IIIA	23	18	41	Ari Setiawan
IIIB	25	18	43	Nuraeni, S.Pd.I
IVA	21	18	39	Wiwi Adawiyah, S.Pd
IVB	21	19	40	Rohanah
VA	14	16	30	Ade Kurnia, S.Pd.I
VB	14	18	32	Ai Azizah, S.Pd
VI	18	22	40	Siti Sulalah, S.Pd.I
Jumlah	232	199	431	

Sumber : Data Siswa MI Fathan Mubina Tahun 2017-2018

5. Struktur Organisasi MIS. Fathan Mubina
Struktur Organisasi
MIS. Fathan Mubina

Tahun Pelajaran 2017/2018



6. Sarana dan Prasarana MIS. Fathan Mubina

a. Luas dan Penggunaan Tanah

Luas Tanah : 1.392

Penggunaan Tanah :

Siswa dan Siswi

MIS. Fathan Mubina

PENGGUNAAN TANAH

No	Penggunaan Tanah	Luas (m ²)
1	Bangunan	392
2	Lapangan Olahraga	215
3	Halaman	150
4	Kebun/Taman	635
5	Belum Digunakan	-

Sumber : Administrasi MI Fathan Mubina Tahun 2017-2018

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 3.6
JUMLAH DAN KONDISI BANGUNAN

Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
Ruang Kelas	6	5		
Ruang Kepala Sekolah	1			
Ruang Guru		1		
Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
	Baik	Rusak	Rusak	Rusak

		Ringan	Sedang	Berat
Laboratorium IPA				
Laboratorium Komputer				
Laboratorium Bahasa				
Ruang Perpustakaan	1			
Ruang UKS				
Ruang Keterampilan				
Ruang Kesenian				
Toilet Guru	1	1		
Toilet Siswa		3		
Ruang Bimbingan Konseling				
Gedung Serba Guna (Aula)	1			
Ruang OSIS				
Ruang Pramuka				
Masjid/Mushola	1			
Gedung/Ruang Olahraga	1			
Rumah Dina Guru				
Pos Satpam	2			
Kantin		1		

Sumber : Administrasi MI Fathan Mubina Tahun 2017-2018

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 3.7
SARANA PRASARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN

Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
	Baik	Rusak
Kursi Siswa	200	180
Meja Siswa	200	180
Loker Siswa	1	1
Kursi Guru di Ruang Kelas	8	3
Meja Guru di Ruang Kelas	8	3
Papan Tulis	7	4
Lemari di Ruang Kelas		11
Komputer/Leptop di Lab.		
Alat Peraga PAI		
Alat Peraga IPA	1	

Alat Peraga Matematika	1	
Bola Sepak	3	2
Bola Voli	1	1
Bola Basket	1	1
Raket	2	4
Meja Pingpong (Tenis Meja)		
Lapangan Sepakbola/Futsal	1	
Lapangan Bulutangkis	1	
Lapangan Basket	1	
Lapangan Voli	1	

Sumber : Administrasi MI Fathan Mubina Tahun 2017-2018

d. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 3.8
SARANA PRASARANA PENDUKUNG LAINNYA

Jenis Sarpas	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
	Baik	Rusak
Leaptop (di luar Lab.)		2
Komputer (di luar Lab.)		
Printer	1	1
Televisi		
Mesin Fotocopy		
Mesin Fax		
Mesin Scanner		
LCD Proyektor	1	
Layar (Screen)		

Meja Guru & Pegawai	8	
Kursi Guru & Pegawai	8	
Lemari Arsip	1	
Kotak Obat (P3K)	1	
Brankas		
Pengeras Suara	1	
Washtafel		
Kendaraan Operasional		
Kipas Angin	2	4

Sumber : administrasi MI Fathan Mubina Tahun 2017-2018

e. Kelengkapan Administrasi Guru

1. Buku 1
 - SKL, KI, KD
 - Silabus
 - RPP
 - KKM
2. Buku 2
 - Kode Etik Guru
 - Ikrar Guru
 - Tata Tertib Guru
 - Pembiasaan Guru
 - Kalender Guru
 - Alokasi Waktu
 - Program Semester
 - Program Semester
 - Jurnal Agenda Guru
3. Buku 3
 - Daftar Hadir
 - Daftar Nilai
 - Penilaian Akhlak
 - Analisis
 - Program Perbaikan dan Pengayaan
 - Buku Pegangan Guru dan Siswa
 - Jadwal Mengajar
 - Daya Serap Siswa
 - Kumpulan kisi-kisi soal
 - Kumpulan Soal
 - Analisis Soal
 - Perbaikan Butir Soal
4. Buku 4
 - Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru

- Program Tindak Lanjut

B. Fakta/Data Temuan Lapangan

1. Penerapan Model Pembelajaran Card Sort di MIS. Fathan Mubina

Penelitian diawali dengan melakukan observasi mengenai keadaan proses pembelajaran dan hasil belajar Al Quran Hadits. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan proses pembelajaran Al Qur'an Hadits pada saat sebelum penerapan dan setelah penerapan model pembelajaran Card Sort.

Desain pembelajaran yang disiapkan meliputi RPP yang menerapkan penggunaan model pembelajaran Card Sort, lembar observasi dan instrumen tes serta membentuk kelompok belajar siswa.

Pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung 2 X 35 menit rangkaian kegiatannya tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁶ Pada pertemuan tersebut dilaksanakan seluruhnya di dalam ruang kelas.

Tabel 3.9

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS

No.	Hari	Jenis Kegiatan
1	Senin	RPP 1 (Terlampir)
2	Rabu	RPP 2 (Terlampir)

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MIS. Fathan Mubina

a. Hasil Penelitian Pertama (Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Card Sort)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MIS. Fathan Mubina khususnya pada pokok bahasan atau materi Surah Al Quraisy, model pembelajaran yang dipilih atau digunakan sangatlah berpengaruh. Penelitian pertama adalah pembelajaran yang dilaksanakan sebelum diterapkan model pembelajaran Card Sort.

Proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP 1).

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Pertama

Observasi kegiatan siswa pertemuan pertama dilaksanakan peneliti dan observer di sekolah MIS. Fathan Mubina pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas 1B semester 2, hari Senin tanggal 17 April 2018 dengan alokasi waktu 2 X 35 menit.

Berdasarkan observasi secara seksama yang dilakukan peneliti dibantu observer pada pertemuan pertama maka diperoleh hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 3.10

LEMBAR OBSERVASI SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA

No	Aspek yang diobservasi	Jml	%	Skor
----	------------------------	-----	---	------

¹⁶ Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 1 dan 2

		Siswa	1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	26	66		✓	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	27	69		✓	
3.	Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran	27	69		✓	
4.	Siswa membuat kelompok dan berdiskusi sesuai permintaan guru	21	53	✓		
5.	Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok atau diskusi	20	51	✓		
6.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat	8	20	✓		
7.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	19	48	✓		
8.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes/tugas kelompok	25	64		✓	
9.	Siswa mempresentasikan/melaporkan hasil kerja kelompok/diskusi	10	25	✓		
10.	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari	18	46	✓		
Jumlah				22		
Persentase				55		
Kriteria				Cukup		

Keterangan : 1. 20% – 39% (Kurang)
 2. 40% – 59% (Cukup)
 3. 60% – 79% (Baik)
 4. 80% – 100% (Baik Sekali)

Tabel observasi kegiatan siswa diatas menunjukan bahwa persentase kegiatan siswa selama proses pembelajaran mencapai 55% artinya berkategori cukup. Artinya masih banyak siswa yang terlihat kurang tertarik, aktif, termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan banyak siswa kurang antusias dalam berpendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Maka perlu adanya peningkatan aktifitas siswa pada pertemuan selanjutnya dengan lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa agar mau dan mampu bertanya serta mengemukakan pendapatnya. Selain itu interaksi antar siswa sangat minim karena guru terlalu dominan secara verbal dengan menguasai interaksi dan proses pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah fokus terhadap penyerapan materi sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

2) Hasil Tes

Hasil tes pertama dapat dilihat dari tabel penilaian berikut :

Tabel 3.11
LEMBAR PENILAIAN TES 1 (PERTEMUAN PERTAMA)

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdirai Dwiputra Riyadi	76	✓	

2	Abdullah Muhtar	50		✓
3	Achmad Rizky	63		✓
4	Alfrian Wirayudha S	80	✓	
5	Anugrah Kamal Asyyiyami	80	✓	
6	Alisha Laudzina	77	✓	
7	Ashifa Maulida	43		✓
8	Dilah Dalilatul hasanah	93	✓	
9	Fathinah Azzah Satriana	43		✓
10	Fathimatuh Najjah	73	✓	
11	Fitri Ramadani	27		✓
12	Gaira Rizkiyansyah	83	✓	
13	Hana Nafiisah Anggraini	78	✓	
14	Humaira Aleta Bali Gartika	45		✓
15	Ihsan Firmansyah	93	✓	
16	Ilham Haetami	37		✓
17	Keyla Kirana	87	✓	
18	Khansa Ajdian Ainurrohmah	70	✓	
19	Lena Afrilia	80	✓	
20	Mohammad Fakhri Ramadhan	30		✓
21	Muhamad Dhavi Kabbani	80	✓	
22	Muhamad Fathir Alfaridzi	70	✓	
23	Muhamad Kairo Alfaridzy	87	✓	
24	Muhamad Nur Alif P.S	67		✓
25	Muhamad Syahdan Assidiq	70	✓	

26	Muhamad Dhiyurrahman	83	✓	
27	Muhammad Fathan Eljanisa	73	✓	
28	Muhammad Genta Buana P.B	77	✓	
29	Muhammad Najib Hamdani	27		✓
30	Muhammad Zaldy Hidayat	77	✓	
31	Nadine Eka Putri Abidin	87	✓	
32	Najwa Umi Syahira	47		✓
33	Nazry Ilyas Putra Z	30		✓
34	Putri Manda Anggraeni	77	✓	
35	Qori Annisa Maulidya	35		✓
36	Raden Anindya Mawarni	87	✓	
37	Revina Aulia De Sari	80	✓	
38	Rizky Alea Anggana	33		✓
39	Sabrina Sholihah	83	✓	
Jumlah		2578	25	14

Dari tabel penilaian di atas dapat dilihat hasil tesnya sebagai berikut :

- a) Jumlah siswa : 39
- b) Nilai tertinggi : 93
- c) Nilai terendah : 27
- d) Jumlah nilai : 2578
- e) Nilai rata-rata : 66,10
- f) Jumlah siswa yang tuntas : 25
- g) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 14
- h) Ketuntasan secara umum/kelas : 64,10 %
- i) Ketidaktuntasan secara umum/kelas : 35,90 %

b. Hasil Penelitian Kedua (Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Card Sort)

Penelitian kedua ini adalah penelitian dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Card Sort yang telah direncanakan dan di susun melalui RPP pertemuan kedua (RPP 2).

Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan tes pada penelitian pertama tersebut, maka pada pertemuan selanjutnya penulis mencoba mencari alternatif untuk menyempurnakan dan

memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung agar lebih efektif serta efisien. Model pembelajaran yang dilaksanakan pun kemudian dirubah dengan Model Pembelajaran Card Sort yakni teknik menyusun kartu. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan tingkat prestasi.

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah MI Fathan Mubina pada hari Rabu, 19 April 2018 untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IB semester 2 dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan kedua dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12
LEMBAR OBSERVASI SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA

No	Aspek yang diobservasi	Jml Siswa	%	Skor			
				1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	35	90				✓
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	32	82				✓
3.	Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran	33	84				✓
4.	Siswa membuat kelompok dan menyusun kartu sesuai permintaan guru	32	82				✓
5.	Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	30	77			✓	
6.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat	28	71			✓	
7.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	30	77			✓	
8.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes/tugas kelompok	34	87				✓
9.	Siswa mempresentasikan/melaporkan hasil kerja kelompok/diskusi	26	67			✓	
10.	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari	30	77			✓	
Jumlah				35			
Percentase				87,50			
Kriteria				Baik Sekali			

- Keterangan :
- 1. 20% – 39% (Kurang)
 - 2. 40% – 59% (Cukup)
 - 3. 60% – 79% (Baik)
 - 4. 80% – 100% (Baik Sekali)

Dari tabel diatas terlihat ada perubahan peningkatan sikap dan aktifitas kegiatan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Card Sort. Pada pertemuan pertama (sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort yaitu dari 55% , maka pada pertemuan kedua (setelah penerapan model pembelajaran Card Sort) menjadi 87,50%. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat adanya perubahan sikap dan aktifitas kegiatan belajar siswa seperti :

- a) Siswa terlihat lebih tertarik, aktif, termotivasi dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.
- b) Sebagian besar siswa lebih terlihat antusias dalam bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan guru juga memberikan pendapatnya.
- c) Peningkatan pola interaksi antar siswa

2) Hasil Tes

Hasil tes kedua dapat dilihat dari tabel penilaian berikut :

Tabel 3.13

LEMBAR PENILAIAN TES 2 (PERTEMUAN KEDUA)

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdirai Dwiputra Riyadi	90	✓	
2	Abdullah Muhtar	83	✓	
3	Achmad Rizky	83	✓	
4	Alfrian Wirayudha S	97	✓	
5	Anugrah Kamal Asyyiyami	87	✓	
6	Alisha Laudzina	93	✓	
7	Ashifa Maulida	67		✓
8	Dilah Dalilatul hasanah	100	✓	
9	Fathinah Azzah Satriana	77	✓	
10	Fathimatuh Najjah	77	✓	
11	Fitri Ramadani	60		✓
12	Gaira Rizkiyansyah	87	✓	
13	Hana Nafiisah Anggraini	90	✓	
14	Humaira Aleta Bali Gartika	80	✓	
15	Ihsan Firmansyah	100	✓	
16	Ilham Haetami	50		✓
17	Keyla Kirana	90	✓	
18	Khansa Ajdian Ainurrohmah	73	✓	
19	Lena Afrilia	83	✓	

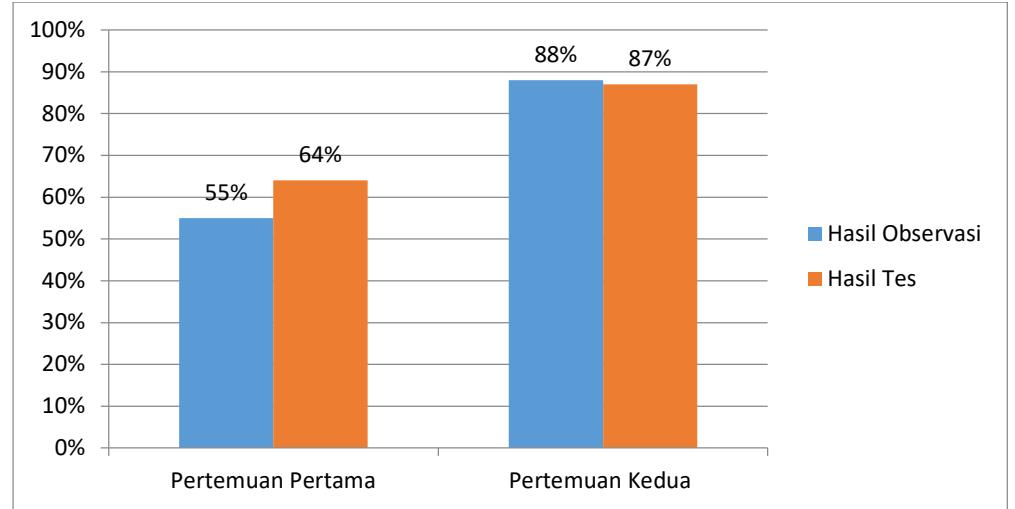
20	Mohammad Fakhri Ramadhan	57		✓
21	Muhamad Dhavi Kabbani	83	✓	
22	Muhamad Fathir Alfaridzi	77	✓	
23	Muhamad Kairo Alfaridzy	100	✓	
24	Muhamad Nur Alif P.S	93	✓	
25	Muhamad Syahdan Assidiq	83	✓	
26	Muhamad Dhiyaurrahman	87	✓	
27	Muhammad Fathan Eljanisa	83	✓	
28	Muhammad Genta Buana P.B	100	✓	
No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
29	Muhammad Najib Hamdani	40		✓
30	Muhammad Zaldy Hidayat	87	✓	
31	Nadine Eka Putri Abidin	90	✓	
32	Najwa Umi Syahira	83	✓	
33	Nazry Ilyas Putra Z	73	✓	
34	Putri Manda Anggraeni	97	✓	
35	Qori Annisa Maulidya	73	✓	
36	Raden Anindya Mawarni	93	✓	
37	Revina Aulia De Sari	97	✓	
38	Rizky Alea Anggana	73	✓	
39	Sabrina Sholihah	93	✓	
Jumlah		3229	34	5

Dari tabel penilaian di atas dapat dilihat hasil tesnya sebagai berikut :

- a) Jumlah siswa : 39
- b) Nilai tertinggi : 100
- c) Nilai terendah : 40
- d) Jumlah nilai : 3229
- e) Nilai rata-rata : 82,79

- f) Jumlah siswa yang tuntas : 34
- g) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 5
- h) Ketuntasan secara umum/kelas : 87,18 %
- i) Ketidaktuntasan secara umum/kelas : 12,82 %

Grafik 3.1
HASIL OBSERVASI DAN HASIL TES



Sumber : Data hasil observasi dan hasil tes pada pertemuan pertama dan kedua

Dari grafik diatas terlihat adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan guru dengan menggunakan lembar observasi guru yang dilaksanakan di MIS. Fathan Mubina, pada mata pelajaran Al Qu'an Hadits, kelas IB semester 2, hari Rabu, 19 April 2018 dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Tujuan pengamatan ini adalah untuk melihat keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aktifitas kegiatan guru selama proses pembelajaran.

Tabel 3.14
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA PEMBELAJARAN AI QUR'AN HADITS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT

No	Kegiatan	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor			
				1	2	3	4
1.	Awal	Mengecek kehadiran siswa, apersepsi, dan motivasi	1. Mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
			2. Memberi apersepsi diawal pembelajaran				✓
			3. Memberikan pertanyaan apersepsi				✓
			4. Memotivasi siswa diawal pembelajaran			✓	
2.	Inti	Menyusun kartu	5. Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Card Sort			✓	

			6. Menjelaskan materi secara Singkat			√	
			7. Membagi kelompok maksimal 5 orang secara acak				
			8. Meminta siswa untuk menyusun kartu yang telah disiapkan				√
							√
		Questioning (Pertanyaan)	9. Memberi latihan soal untuk dikerjakan siswa bersama masing-masing kelompok				√
			10. Menjadi fasilitator saat anggota kelompok bekerja dalam kelompok masing-masing			√	
			11. Membimbing dan memotivasi siswa untuk berperan aktif kerja dalam kelompok			√	
			12. Mengarahkan siswa saat bekerja dalam kelompok masing-masing				√
			13. Mengarahkan jalannya pembelajaran			√	
			14. Membantu siswa yang kesulitan				√
			15. Memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya			√	
		Answering (Jawaban)	16. Memberi tanggapan hasil Kerja kelompok			√	
			17. Memberi soal evaluasi				√
3.	Akhir		18. Mengumumkan nilai dari hasil diskusi tiap kelompok				√
			19. Memberi penghargaan kepada kelompok yang berprestasi				√
			20. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan			√	
Jumlah				71			
Rata-rata				88,75			
Kriteria				Baik Sekali			

Data observasi kegiatan guru diatas menunjukkan kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan cara mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran Card Sort memiliki kriteria baik sekali.

3. Penerapan Model Pembelajaran Card Sort terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadit di MIS. Fathan Mubina

Dari langkah pembelajaran yang digunakan dengan menerapkan model pembelajaran Card Sort yang sudah diterangkan diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Card Sort sedikit banyak dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas IB di MIS. Fathan Mubina.

Setelah melakukan pembahasan lengkap atas fakta, data dan hasil tes selama penelitian yakni adanya peningkatan aktifitas belajar siswa yaitu sebesar 32,50%, pada pertemuan pertama 55% kriteria cukup kemudian pada pertemuan kedua menjadi 87,50% kriteria baik sekali. Serta adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa secara umum/kelas yakni sebesar 23,08% yaitu dari yang awalnya lebih dari setengahnya atau kriteria baik (64,10%) kemudian menjadi sebagian besar (87,18%), yakni dari 25 siswa meningkat menjadi 34 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa di MIS. Fathan Mubina.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Model Pembelajaran Card Sort

Untuk mendapatkan data mengenai penerapan model pembelajaran Card Sort di MIS. Fathan Mubina, data tersebut diperoleh dari hasil observasi. Data hasil observasi dibuat dalam bentuk persentase yang kemudian ditafsirkan, dijabarkan dan digambarkan atau diinterpretasikan secara utuh dan menyeluruh berdasarkan pedoman penafsiran yang telah ditentukan.

Data hasil observasi siswa pada pertemuan pertama yaitu sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort menunjukkan bahwa persentase kegiatan siswa selama proses pembelajaran mencapai 55% kriteria cukup. Kemudian data hasil observasi siswa pada pertemuan kedua yaitu setelah penerapan model pembelajaran Card Sort menunjukkan bahwa persentase kegiatan siswa selama proses pembelajaran mencapai 87,50% kriteria baik sekali. Artinya ada peningkatan sikap dan aktivitas kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran yaitu sebesar 32,50% setelah penerapan model pembelajaran Card Sort.

Kegiatan guru telah sesuai dalam menerapkan RPP selama proses pembelajaran. Guru dapat memfasilitasi siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok. Dari data observasi, sebagian besar siswa telah berperan aktif selama pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang masih terlihat santai.

B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti pada setiap akhir proses pembelajaran baik yang sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Card Sort yakni pada penelitian pertama dan pada penelitian kedua hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits mengalami peningkatan. Pada hasil tes pertemuan pertama hanya 25 orang siswa yang tuntas atau hanya sebesar 64,10% untuk ketuntasan umum/kelas. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 34

orang siswa yang tuntas atau hanya sebesar 87,18% untuk ketuntasan umum/kelas. Sehingga dari yang tadinya hanya terdapat lebih dari setengahnya siswa yang tuntas dengan kriteria penilaian baik sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort kemudian meningkat menjadi sebagian besar siswa yang tuntas belajar yakni dengan kriteria penilaian baik sekali setelah diterapkannya model pembelajaran Card Sort.

C. Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di MIS. Fathan Mubina

Sesuai dengan data hasil observasi dan penilaian tes mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada penelitian I dan Penelitian II (sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Al Qur'an Hadits bahwa analisis penerapan model pembelajaran Card Sort dan hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas IB di MIS. Fathan Mubina menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Card Sort. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan rata-rata nilai tes pertama sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort dan tes kedua setelah penerapan model pembelajaran Card Sort. Pada penelitian I/tes pertama sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort nilai rata-ratanya 66,10 dan pada penelitian II/tes kedua setelah penerapan model pembelajaran Card Sort nilai rata-ratanya 82,79.

Dari hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi target KKM pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data serta fakta yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model Pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat pada keaktifan siswa pada saat sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort dan setelah penerapan model pembelajaran Card Sort. Data hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan pertama sebelum penerapan model pembelajaran Card Sort menunjukkan bahwa persentase kegiatan selama proses pembelajaran mencapai 55% berkriteria cukup. Kemudian data hasil observasi pada pertemuan kedua setelah penerapan model pembelajaran Card Sort mencapai 87,50% berkriteria baik sekali. Artinya adanya peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 32,50%.
2. Hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas IB di MIS. Fathan Mubina setelah diterapkannya Model Pembelajaran Card Sort maka jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 9 siswa. Dengan kata lain hasil belajar Card Sort siswa di MIS. Fathan Mubina meningkat menjadi 87,18%. Sehingga dari yang tadinya hanya terdapat lebih dari setengahnya siswa yang tuntas dengan kriteria penilaian baik sebelum penerapan Model Pembelajaran Card Sort kemudian meningkat menjadi sebagian besar siswa yang tuntas belajar yakni dengan kriteria penilaian baik sekali setelah diterapkannya Model Pembelajaran Card Sort.
3. Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa di MIS. Fathan Mubina dilihat dari ketuntasan belajar

siswa secara umum/kelas yakni sebesar 23,08% yaitu dari yang tadinya hanya lebih dari setengahnya (64,10%) atau kriteria baik kemudian menjadi sebagian besar (87,18%) atau kriteria baik sekali, yakni dari 25 orang siswa meningkat menjadi 34 orang siswa.

4. Dengan mengkaji hubungan antara Model Pembelajaran Card Sort dengan hasil belajar siswa, membuktikan bahwa Model Pembelajaran Card Sort mampu memberi kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin tepat model atau metode yang digunakan maka hasil belajarnya pun akan semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Model Pembelajaran Kooperatif secara umum layak dipertimbangkan oleh para pendidik masa kini sebagai suatu alternatif proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.
2. Pengajar perlu memberi motivasi serta arahan dan bantuan bimbingan dalam proses penemuan tentang konsep dan materi tertentu.
3. Pelaksanaan pembelajaran khususnya Model Pembelajaran Card Sort ini perlu kesiapan yang matang, oleh karenanya guru harus aktif dan kreatif dalam membuat LKS atau menyediakan media yang dapat membantu memfasilitasi siswa dalam penemuan pengetahuan tersebut terutama agar proses dan waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.
4. Hendaknya guru menggunakan Model Pembelajaran Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'muri, *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta, PT. Diva Press, 2011)
- Bundu, Patta, *Penilaian Keterampilan Pembelajaran Sains SD*, (Jakarta : indeks. 2006)
- Darmadi, *Pengembangan Model pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish. 2017)
- Unindra.blogspot.com/2012/10/definisi-model-pembelajaran-menurut.html.1 Maret 2014
- Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009)
- Ibrahim et all, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Surabaya University Press, 2000)
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Media Persada. 2011)
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish. 2014)
- M. Toha Anggoro, dkk, Metode Penelitian, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), Edisi 2,
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010)
- Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang, CV. Ghyyas Putra, 2009)
- Susanto, Ahmad, *Teori belajar dan pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada. 2013)
- <http://academia.edu/pengertian> Meningkatkan Hasil Belajar (2013/02)
- <http://www.sepuparpendidikan.com/2016/04/5-pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-ahli.html> (Akses tanggal 5 Juni 2017)
- <http://mtk2012> Definisi Model Pembelajaran menurut para Ahli.

www.info_dunia_pendidikan.com/2015/06/Pengertian_dan_langkah-langkah_Model_Pembelajaran-.html (akses 15 Februari 2017)